

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Pandemi covid-19 di Indonesia masih menjadi topik yang sering di bicarakan. Penyebaran virus melalui percikan cairan yang berasal dari saluran pernapasan dan mulut, seperti buliran yang keluar saat batuk atau bersin sudah banyak memakan korban jiwa. Oleh sebab itu, Pemerintah telah menghimbau masyarakat agar mentaati protokol kesehatan. Meskipun vaksin telah tersedia, namun tidak menutup kemungkinan tingkat penyebaran akan semakin tinggi. John Hopkins University CSSE (Covid-19 menunjukkan data statistik kasus covid-19 di Indonesia pada 1 Maret 2021 terakumulasi ada 6.680 kasus baru dan 4.714 kasus yang dilaporkan pada tanggal 14 maret 2021. Kemudian, kasus baru yang terdata pada tanggal 17 maret 2021 menunjukkan peningkatan kembali yakni ada 6.825 kasus yang masuk dalam data statistik di JHU CSSE (*John Hopkins University The Center for System Science and Engineering*). Hingga pertanggal 17 maret 2021, di Indonesia tercatat ada 1,44 juta kasus dengan pasien yang sembuh sebanyak 1,27 juta dan meninggal dunia sebanyak 38.915 jiwa. (JHU CSSE, 2021)

Virus Corona di Indonesia terhitung mulai dari maret 2020 hingga kini menginjak satu tahun di bulan maret 2021. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam mencegah penyebaran virus corona telah banyak diterapkan seperti diterbitkannya berbagai aturan/protokol kesehatan, menetapkan pembatasan sosial berskala besar (psbb), larangan mudik, menyiapkan laboratorium untuk tes

covid-19, penetapan tatanan normal baru dan saat ini vaksin bergilir. Namun melihat Durasi lamanya pandemi yang terjadi menjadikan masyarakat mulai mengabaikan kebijakan mematuhi protokol kesehatan. Meskipun sudah tertera dalam keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.0107/MENKES/382/2020 tentang aturan penggunaan dari protokol kesehatan tersebut. Pemerintah telah membentuk satuan gugus tugas covid yang berganti menjadi satgas penanganan Covid-19 (STPC-19) untuk menangani berbagai kebijakan pemerintah dalam kasus covid-19. Pada 4 Agustus 2020 penerapan protokol kesehatan berubah menjadi aturan yang lebih disiplin dengan disahkannya Inpres Nomor 6 Tahun 2020 tentang peningkatan hukum disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian covid-19 di Indonesia. Inpres tersebut mengatur tentang tindakan yang dapat diambil oleh aparat satgas untuk menindak secara hukum masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan melalui lisan, sanksi, kerja sosial, denda, maupun penutupan tempat usaha. Satgas covid telah melakukan razia masker dan masih didapati warga yang tidak menggunakan masker. (Dimas Choirul, 2021)

Dilansir dari Sindonews.com (Dimas Choirul, 13/3) :

"Dalam kurun waktu satu bulan, satuan Polisi Pamong Praja Jakarta Barat menggelar razia tertib masker dan mendapati pelanggar protokol kesehatan sebanyak 16.143 warga."

Pelanggar protokol kesehatan masih banyak dijumpai di daerah lainnya seperti di Jawa Timur yakni Kabupaten Pasuruan. Di Kabupaten Pasuruan pernah tercatat sebagai wilayah yang terpapar covid dengan angka kasus tinggi pada bulan Agustus 2020 sekitar 1334 warga. Data kasus warga yang terpapar covid pun masih tinggi. Dilansir dari Warta Bromo (3/2) Data Dinas Kesehatan Kota Pasuruan

menyatakan jumlah kumulatif kasus konfirmasi covid-19 pada tanggal 11 januari 2021 di kota Pasuruan sebanyak 1044 kasus. Pemerintah di Kabupaten pasuruan telah menerbitkan surat edaran dari wali kota pasuruan tentang pembatasan waktu kegiatan masyarakat (PWKM) sejak tanggal 11 januari 2021. Ada pun dari satuan tugas penanganan covid serta aparat keamanan telah menggelar razia protokol kesehatan. Banyak dari petinggi hingga pemuka agama telah memerintahkan untuk mentaati protokol kesehatan, karena protokol kesehatan sudah dianggap sebagai kebutuhan bagi masyarakat dan kesejahteraan negara (Warta Bromo, 3/2).

Dari hasil pengamatan penulis yang dilakukan selama 3 hari di Kecamatan Gempol, masih banyak ditemui warga yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Banyak warga yang masih berkendara tanpa menggunakan masker. Ada pula masyarakat yang masih tetap berkerumun tanpa mengenakan masker. Di dalam pusat perbelanjaan, tempat makan, tempat wisata maupun di jalan raya masih saja ada yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Namun, di lingkungan desa / perkampungan lebih banyak ditemukan masyarakat yang acuh terhadap protokol kesehatan. Selain itu, beberapa orang akan menggunakan masker saat ada seseorang yang memerintahkan secara langsung dengan pengawasan berkala. Bisa dikatakan bahwa sebagian masyarakat masih jauh dari kata patuh dalam menanggapi perintah dan himbauan dari daerah maupun pusat.

Kepatuhan masyarakat dalam menggunakan protokol kesehatan diharapkan dapat menekan tingginya kasus penyebaran Covid-19. Feldman (2003) berpendapat bahwa kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku yang ditunjukkan dalam merespon perintah seseorang. Hal itu juga disebutkan oleh Davis & Palladino (1997)

bahwa kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi ketika merespon perintah langsung. Dalam hal ini perubahan perilaku yang diharapkan dalam merespon perintah adalah masyarakat dapat mengubah perilaku dan menyesuaikan keadaan di masa pandemi dengan menggunakan protokol kesehatan sebagai bentuk memutus rantai penyebaran virus covid-19 di daerahnya.

Kepatuhan (*Kepatuhan*) menurut Kenrick dkk (2002) merupakan tipe khusus dari compliance dimana terjadi perubahan perilaku pada diri seseorang ketika merespon perintah yang diberikan oleh seorang figur atau seorang yang memiliki kekuasaan. Perintah tersebut muncul dari pihak yang sudah mendapat pengakuan dari masyarakat sebagai orang yang memiliki kekuasaan atau memiliki kewenangan dalam mengatur tertibnya lingkungan kemasyarakatan. Sebuah aturan dan perintah biasanya muncul dari orang yang memiliki pengaruh sosial dan disegani seperti Pemimpin dari suatu organisasi ataupun kelompok masyarakat. Sedangkan menurut Kartini Kartono berpendapat bahwa pemimpin merupakan seseorang yang memiliki keterampilan dan kekuatan di suatu bidang sehingga ia dapat berpotensi mempengaruhi banyak orang untuk melakukan kegiatan tertentu bersama dan mencapai satu atau lebih suatu tujuan. Di dalam pemerintahan atau daerah memerlukan pemimpin untuk mengarahkan anggota maupun bawahannya dalam mencapai tujuan serta mengendalikan kelompok tersebut. Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Didalam buku "*Organizational Behavior*" Luthan berpendapat bahwa gaya kepemimpinan merupakan cara pemimpin untuk mempengaruhi anggota/bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan

kehendaknya untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut tidak disenangi. Di Indonesia pun hal tersebut terjadi dengan diberlakukannya operasi masker di jalan raya oleh Polisi dan TNI dengan ketentuan pelanggar protokol kesehatan akan mendapat denda maupun sanksi apabila tidak mematuhi aturan yang ada. Pemimpin yang mengeluarkan perintah tersebut telah mempertimbangkan berbagai aspek positif, meskipun masyarakat tidak merasa senang namun gaya kepemimpinan tersebut dilakukan agar tujuan pemerintah dalam mengurangi kasus covid-19 segera tercapai. Dalam kepemimpinannya setiap pemimpin atau organisasi memiliki gaya kepemimpinan dalam menjalankan tugasnya, salah satunya adalah gaya kepemimpinan transformasional. Selain itu, Pemimpin memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki di daerahnya untuk mencapai tujuan dari organisasi atau kelompok yang ia pimpin.

Gaya kepemimpinan transformasional menurut Danim (2004) merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja dengan melalui orang lain untuk mentransformasikan, secara optimal sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target capaian yang ditetapkan. Sedangkan Bass & Avolio (1990) menyebutkan tipe perilaku dari kepemimpinan transformasional seperti *inspirational motivational* yang merupakan perilaku untuk mengkomunikasikan visi yang akan datang menggunakan simbol untuk memfokuskan diri pada usaha bawahan, dan memberikan contoh-contoh perilaku yang tepat kepada pengikut. Saat ini banyak sekali poster dan pamflet menggunakan protokol kesehatan dengan figur pemimpin negara ataupun suatu daerah. Pemuka agama maupun tokoh terkenal lainnya pun diterjunkan langsung

dalam visi untuk mengajak masyarakat menggunakan protokol kesehatan. Kepemimpinan transformasional lebih mengarah bagaimana cara membuat anggota atau pengikutnya lebih mementingkan kelompok daripada individu untuk kebaikan bersama dalam mematuhi dan ikut serta dalam mencapai tujuan. Dorongan serta memberikan motivasi dan melengkapi fasilitas bagi pengikutnya merupakan cara untuk meningkatkan semangat dan kepercayaan dari masyarakat.

Gaya kepemimpinan transformasional yang sah dapat mempengaruhi Kepatuhan (kepatuhan masyarakat) dinyatakan oleh Taylor (2006). Pemimpin transformasional memiliki kharisma tersendiri dalam memimpin, adanya keterbukaan visi serta menjadi panutan masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahannya. Apabila seorang pemimpin menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, maka tingkat kepatuhan masyarakat akan tinggi. Hubungan yang terjadi berlandaskan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama dan untuk itu diperlukan perubahan sosial bersama disebut dengan gaya kepemimpinan transformasional (Taliziduhu, 2003). Dilibatkannya peran masyarakat dalam mencapai tujuan bersama menumbuhkan kepercayaan, saling memiliki dan menghargai, dapat memotivasi masyarakat dalam mematuhi peraturan yang ada. Maka, gaya kepemimpinan transformasional dapat mempengaruhi munculnya Kepatuhan masyarakat terhadap peraturan yang ada.

Berdasarkan uraian topik di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap *Kepatuhan* masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi”. Penulis berniat untuk melihat apakah perintah serta aturan yang dibuat oleh para petinggi atau

himbauan yang diberikan oleh pihak yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional dapat mempengaruhi masyarakat dalam mematuhi aturan protokol kesehatan?

B. Rumusan Permasalahan

Apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap Kepatuhan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Untuk mengetahui apakah Gaya kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini mampu memberikan gambaran maupun tambahan referensi baru pada ilmu psikologi khususnya pada variabel kepatuhan dan pengaruh gaya kepemimpinan transformasional.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa yang menyelesaikan program skripsi, Agar dapat lebih mengenal faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan transformasional dan kepatuhan. Sehingga dikemudian hari hasil dari penelitian ini dapat membantu referensi dalam memecahkan masalah yang serupa.

1). Manfaat untuk subjek penelitian

Diharapkan bagi masyarakat agar dapat mengikuti aturan dalam pemerintahan pusat maupun desa, dapat aktif dan ikut serta menjaga kenyamanan bersama.

2). Manfaat bagi Pemerintah Desa

Diharapkan pemerintah desa dapat lebih meninjau masyarakat, lebih dapat memanfaatkan sistem gaya transformasional dengan mendirikan aturan yang dapat dipatuhi masyarakat, semisal melakukan diskusi dengan pemuka desa ataupun sosok yang biasa dapat dianut oleh masyarakat dan menyalurkan penyuluhan bersama.

3). Manfaat untuk penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan subjek yang lebih luas maupun kriteria subjek yang lebih diperbanyak. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas jumlah subjek sehingga dapat lebih dipercaya ketika digeneralisasikan pada populasi. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan faktor lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi variabel dalam penelitian ini.

D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Tabel 1

Tabel Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Penelitian terdahulu	Penelitian saat ini
1.	<p>Diteliti oleh : Muh. Fauzin Abadi (2016)</p> <p>Judul : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Regional III Yogyakarta</p> <p>Variabel bebas : Gaya Kepemimpinan Transformasional</p> <p>Variabel terikat : Produktivitas Kerja</p> <p>Subjek : Pegawai</p> <p>Lokasi : Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Regional III Yogyakarta</p> <p>Metode Penelitian :</p>	<p>Diteliti oleh : Lilis Suryani Ningsih (2021)</p> <p>Judul : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan di masa Pandemi</p> <p>Variabel bebas : Gaya Kepemimpinan transformasional</p> <p>Variabel terikat : Kepatuhan masyarakat</p> <p>Subjek : Masyarakat Kecamatan Pandaan</p> <p>Lokasi : Desa Kepulungan</p> <p>Metode Penelitian : Metode penelitian Lapangan (<i>field research</i>) dengan pendekatan kuantitatif.</p>
2.	<p>Diteliti oleh : Siti Norma Daulani (2017)</p> <p>Judul : Pengaruh Kepemimpinan transformasional terhadap kinerja pegawai di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Sei Rampah</p> <p>Variabel bebas : Kepemimpinan transformasional</p>	<p>Diteliti oleh : Lilis Suryani Ningsih (2021)</p> <p>Judul : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan di masa Pandemi</p> <p>Variabel bebas : Gaya kepemimpinan transformasional</p> <p>Variabel terikat : Kepatuhan masyarakat</p>

<p>Variabel terikat : Kinerja pegawai</p> <p>Subjek : Pegawai di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Sei Rampah</p> <p>Lokasi : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Sei Rampah, Medan.</p> <p>Metode Penelitian : Metode penelitian Lapangan (<i>field research</i>) dengan pendekatan kuantitatif.</p>	<p>Subjek : Masyarakat Kecamatan Pandaan</p> <p>Lokasi : Desa Kepulungan</p> <p>Metode Penelitian : Metode penelitian Lapangan (<i>field research</i>) dengan pendekatan kuantitatif.</p>
<p>3. Diteliti oleh : Faris Bayu Septyan, Mochammad Al Musadieg, Mochammad Djudi Mukzam (2017)</p> <p>Judul : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Motivasi dan Kinerja</p> <p>Variabel bebas : Gaya Kepemimpinan transformasional</p> <p>Variabel terikat : Motivasi dan kinerja</p> <p>Subjek : Karyawan CV. Jade Indoprata Malang</p> <p>Lokasi : CV.Jade Indoprata Malang</p> <p>Metode Penelitian : Penelitian penjelasan (<i>Explanatory Research</i>)</p>	<p>Diteliti oleh : Lilis Suryani Ningsih (2021)</p> <p>Judul : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan di masa Pandemi</p> <p>Variabel bebas : Gaya kepemimpinan transformasional</p> <p>Variabel terikat : Kepatuhan masyarakat</p> <p>Subjek : Masyarakat Kecamatan Pandaan</p> <p>Lokasi : Desa Kepulungan</p> <p>Metode Penelitian : Metode penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan pendekatan kuantitatif.</p>
<p>4. Diteliti oleh : Devi P Sari, Nabila Sholihah, Atiqoh (2020)</p> <p>Judul : Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya</p>	<p>Diteliti oleh : Lilis Suryani Ningsih (2021)</p> <p>Judul : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Mematuhi Protokol</p>

Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah	Kesehatan di masa Pandemi
Variabel bebas : Pengetahuan masyarakat	Variabel bebas : Gaya kepemimpinan transformasional
Variabel terikat : Kepatuhan penggunaan masker	Variabel terikat : Kepatuhan masyarakat
Subjek : Masyarakat	Subjek : Masyarakat Kecamatan Pandaan
Lokasi : Ngronggah	Lokasi : Desa Kepulungan
Metode Penelitian : survei deskriptif metode kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> .	Metode Penelitian : Metode penelitian Lapangan (<i>field research</i>) dengan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan perbandingan dari beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menunjukkan perbedaan pada sisi variabel, subjek, lokasi dan metode penelitian. Sehingga penelitian yang ditulis saat ini bisa dikatakan orisinal atau bukan plagiasi.
